

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis mengenai faktor-faktor penarik kepariwisataan wisatawan asal Malaysia terhadap keputusan berkunjung ke Kota Pekanbaru. Adapun yang menjadi objek yaitu wisatawan asal Malaysia yang berkunjung ke Kota Pekanbaru yang melalui pintu masuk Bandara Sultan Sarif Kasim II. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang faktor-faktor penarik kepariwisataan wisatawan asal Malaysia terhadap keputusan berkunjung ke Kota Pekanbaru. Selanjutnya peneliti meneliti dua variabel inti yaitu dua variabel bebas dan variabel terikat.

Penelitian ini yang menjadi variabel adalah faktor-faktor penarik kepariwisataan wisatawan asal Malaysia sebagai X sebagai variabel bebas (*independen*) yang terdiri dari (X_1) Aksesibilitas, (X_2) Ketersediaan jasa atau servis, (X_3) Budaya (X_4) Stabilitas politik dan keamanan, (X_5) Ketersediaannya atraksi. Teori yang mendasari pemilihan dimensi dari faktor-faktor penarik kepariwisataan dikemukakan oleh Weaver & Lowton dalam Giva Pavule (2006: 27). Sedangkan keputusan berkunjung ke Kota Pekanbaru sebagai (Y) yang merupakan variabel tidak bebas (*dependen*) yang terdiri dari Lokasi, Fasilitas, Citra/*image*, Harga/tarif dan Pelayanan. Teori

yang digunakan menjadi dasar untuk dimensi keputusan berkunjung adalah dari Medlik dalam Ariyanto (2005).

Objek penelitian yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah faktor-faktor penarik kepariwisataan wisatawan asal Malaysia terhadap keputusan berkunjung ke Kota Pekanbaru, dari kedua objek penelitian di atas, maka akan dianalisis mengenai tentang faktor-faktor penarik kepariwisataan wisatawan asal Malaysia terhadap keputusan berkunjung ke Kota Pekanbaru.

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama kurun waktu kurang dari satu tahun, maka metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Cross Sectional*. *Cross Sectional Method* adalah penelitian dengan cara mempelajari objek dalam satu kurun waktu saja (tidak berkesinambungan dalam waktu panjang) (Husein Umar, 2008: 45).

3.2. Metode Penelitian.

3.2.1. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian yang Digunakan.

Metode pada penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan memecahkan suatu masalah. Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti maka jenis penelitian dari penelitian ini adalah Penelitian *deskriptif* dan *verifikatif*. Menurut pendapat sugiyono (2009: 11) penelitian *deskriptif* merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran dari variabel penelitian. Hal serupa dikemukakan oleh Travers dalam Husein Umar (2008: 21) bahwa penelitian dengan menggunakan metode *deskriptif* adalah penelitian yang

dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Melalui jenis penelitian *deskriptif* maka dapat diperoleh *deskripsi* mengenai:

- 1) faktor-faktor penarik Kepariwisata wisatawan asal Malaysia
- 2) Keputusan berkunjung wisatawan Malaysia ke Kota Pekanbaru.

Sedangkan jenis penelitian *verifikatif* menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan, dalam hal ini akan di uji mengenai kebenaran hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan melalui survey terhadap wisatawan Malaysia yang berkunjung ke Kota Pekanbaru untuk mengetahui persepsi wisatawan asal Malaysia tentang faktor-faktor penarik kepariwisataan terhadap keputusan berkunjung ke Kota Pekanbaru.

Berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian *deskriptif* dan *verifikatif* maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey explanatory*. Menurut Linger dalam Sugiyono (2008: 7) menyatakan bahwa:

Metode *survey* adalah metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data-data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian *relatif*, *distribusi* dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Penelitian dengan menggunakan metode ini yaitu informasi dari berbagai informasi dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empiris dengan

tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti.

3.3. Operasionalisasi Variabel.

Menurut Kusmayadi (2004: 21) variabel adalah suatu konsep yang memiliki variasi nilai, sedangkan menurut Sugiyono (2009: 59) yang disebut variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Penelitian ini meliputi dua variabel inti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*Independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat secara positif maupun negative. Variabel terikat (*dependen variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi faktor-faktor penarik kepariwisataan wisatawan asal Malaysia (X) dikembangkan oleh Weaver & Lowton dalam Giva Pavule (2006: 27) yang terdiri dari (X₁) Aksesibilitas, (X₂) Ketersediaan jasa atau servis, (X₃) Budaya (X₄) Stabilitas politik dan keamanan, (X₅) Ketersediaannya atraksi.

Sedangkan variabel yang terikat yaitu Keputusan Berkunjung ke Kota Pekanbaru (Y), menurut Medlik dalam Ariyanto (2005) yang terdiri dari Lokasi, Fasilitas, Citra/*image*, Harga/tarif dan Pelayanan.

Pengoperasian variabel dari kedua variabel yang dijadikan objek pada penelitian ini menggunakan skala ordinal. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 3.1.
OPERASIONALIASI VARIABEL

Variabel / Sub variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6
X faktor-faktor penarik	faktor penarik didefinisikan sebagai sesuatu kekuatan yang dapat membantu untuk merangsang sebuah produk wisata dengan menarik konsumen kepada suatu destinasi tertentu. Giva Pavule (2006:27).				
Aksesibilitas	Sarana dan infrastruktur yang baik seperti transportasi, telepon umum, ketertiban jalan raya, trotoar untuk pejalan kaki dan lain-lain dapat menjadi faktor penarik utama bagi wisatawan dalam memilih negara destinasi. Giva Pavule (2006:27).	• Sarana angkutan menuju daya tarik wisata di Kota Pekanbaru.	• Tingkat Kemudahan sarana angkutan menuju daya tarik wisata di Kota Pekanbaru.	ordinal	III.A.1
		• kondisi jalan menuju daya tarik wisata di Kota Pekanbaru.	• Tingkat Kelayakan kondisi jalan menuju daya tarik wisata di Kota Pekanbaru.		III.A.2
		• Tersedianya sarana komunikasi pariwisata di Kota Pekanbaru.	• Tingkat Tersedianya sarana komunikasi pariwisata di Kota Pekanbaru.		III.A.3
		• Kelayakan sarana komunikasi pariwisata di Kota Pekanbaru.	• Tingkat Kelayakan sarana komunikasi pariwisata di Kota Pekanbaru.		III.A.4
		• Tersedianya petunjuk jalan menuju objek wisata.	• Tingkat Tersedianya petunjuk jalan menuju objek wisata.		III.A.5
		• Kemudahan pelayanan dari imigrasi.	• Tingkat Kemudahan pelayanan dari imigrasi.		III.A.6
Ketersediaan jasa atau servis	Sebagian besar wisatawan sangat membutuhkan pelayanan seperti akses transportasi yang baik, akomodasi, toilet dan makanan. Giva Pavule (2006:27).	• Tersedianya Pemandu wisata di Kota Pekanbaru	• Tingkat tersedianya pemandu wisata di Kota Pekanbaru.	ordinal	III.A.7
		• Pelayanan rumah makan di Kota Pekanbaru	• Tingkat Pelayanan rumah makan di Kota Pekanbaru.		III.A.8
		• Pelayanan Hotel di Pekanbaru.	• Tingkat Pelayanan Hotel di Kota Pekanbaru.		III.A.9
		• Pelayanan fasilitas umum seperti toilet di Kota Pekanbaru.	• Tingkat ketersediaan pelayanan fasilitas umum seperti toilet di Kota Pekanbaru.		III.A.10

Sumber: Di olah Penulis, 2011

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel /Sub variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6
<i>Budaya</i>	Kesamaan budaya, bahasa dan agama dapat menjadi faktor penarik wisatawan dalam memilih daerah tujuan wisata. Giva Pavule (2006:27).	<ul style="list-style-type: none"> • Daya tarik kesamaan budaya • Daya tarik atraksi budaya seperti bangunan bersejarah di Kota Pekanbaru. • Keunikan atraksi budaya seperti bangunan bersejarah di Kota Pekanbaru. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat daya tarik kesamaan budaya Pekanbaru. • Tingkat daya tarik budaya seperti bangunan bersejarah di Kota Pekanbaru. • Tingkat Keunikan atraksi budaya seperti bangunan bersejarah di Kota Pekanbaru. 	ordinal	III.A.11 III.A.12 III.A.13
Stabilitas politik dan keamanan	Stabilitas politik dan keamanan suatu daerah atau negara merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan Negara destinasi. Giva Pavule (2006:27).	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keamanan saat perjalanan menuju daya tarik wisata di Kota Pekanbaru. ▪ Keamana saat berada di daya tarik wisata di Kota Pekanbaru. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat Keamanan saat perjalanan menuju daya tarik wisata di Kota Pekanbaru. ▪ Tingkat Keamana saat berada di daya tarik wisata di Kota Pekanbaru. 	ordinal	III.A.14 III.A.15
Ketersediaan-nya atraksi	Kemampuan suatu destinasi untuk menarik konsumen bergantung oleh beberapa faktor, seperti kualitas, kuantitas, keanekaragaman, keunikan dari suatu atraksi atau hiburan. Giva Pavule (2006:27).	<ul style="list-style-type: none"> • Daya tarik wisata alam di Kota Pekanbaru. • Keragaman budaya seperti bangunan bersejarah di Kota Pekanbaru. • Keragaman wisata belanja di Kota Pekanbaru. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Daya tarik wisata alam di Kota Pekanbaru. • Tingkat keragaman budaya seperti bangunan bersejarah di Kota Pekanbaru. • Tingkat keragaman wisata belanja di kota Pekanbaru. 	ordinal	III.A.16 III.A.17 III.A.18
Keputusan berkunjung (Y)	Arianto 2005, Faktor-faktor utama dan faktor lain yang mempengaruhi permintaan pariwisata yaitu lokasi, fasilitas, citra/ <i>image</i> , Harga/tariff dan pelayanan.				
Lokasi	Dari segi lokasi ini, pembeli akan memilih lokasi yang benar-benar strategis dan tidak membutuhkan terlalu banyak waktu, tenaga, dan biaya seperti: mudah dijangkau, dekat dengan fasilitas-fasilitas umum, atau mungkin dekat dengan jalan raya, sehingga lokasi ini dapat mendukung yang lain. Ariyanto (2005)	<ul style="list-style-type: none"> • Keputusan berkunjung ke Pekanbaru karena kedekatan jarak. • Keputusan berkunjung karena Kemudahan aksesibilitas di Pekanbaru. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keputusan berkunjung ke Pekanbaru karena kedekatan jarak. • Tingkat keputusan berkunjung karena Kemudahan aksesibilitas di Pekanbaru. 	ordinal	III.B.1 III.B.2

Sumber : Di olah penulis, 2011

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel /Sub variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6
Fasilitas	Fasilitas fungsinya adalah memenuhi kebutuhan wisatawan selama tinggal untuk sementara waktu di DTW yang dikunjungi. Termasuk dalam kelompok ini menurut Victor T.C. Middelton dalam Yoeti (2005: 4) adalah <i>Accommodation Units, Restoran, Bars dan café, Transportation at the destination, sport and aktivitas, others facilities, Retail outlets, others service.</i> Ariyanto (2005)	• Keputusan berkunjung karena tersedianya tempat menginap yang baik.	• Tingkat keputusan berkunjung karena tersedianya tempat menginap yang baik.	ordinal	III.B.3
		• Keputusan berkunjung karena tersedianya tempat makan yang baik.	• Tingkat keputusan berkunjung karena tersedianya tempat makan yang baik		III.B.4
		• Keputusan berkunjung karena tersedianya atraksi wisata yang baik.	• Tingkat keputusan berkunjung karena tersedianya atraksi wisata yang baik.		III.B.5
		• Keputusan berkunjung karena Sarana transportasi yang baik di Kota Pekanbaru.	• Tingkat keputusan berkunjung karena transportasi yang baik di Kota Pekanbaru.		III.B. 6
Citra/ <i>image</i>	Setiap daerah tujuan wisata mempunyai citra (<i>image</i>) tertentu yaitu mental map seseorang terhadap suatu destinasi yang mengandung kenyamanan, kesan dan persepsi. Citra yang terbentuk dipasar merupakan kombinasi antara berbagai faktor yang ada pada destinasi yang bersangkutan (seperti cuaca, pemandangan alam, keamanan, kesehatan dan sanitasi, keramah tamahan, dan lain-lain) Ariyanto (2005)	• Keputusan berkunjung karena citra pemandangan alam di Kota Pekanbaru.	• Tingkat Keputusan berkunjung karena citra pemandangan alam di Kota Pekanbaru.	ordinal	III.B. 7
		• Keputusan berkunjung karena citra keunikan budaya seperti bangunan bersejarah.	• Tingkat Keputusan berkunjung karena citra keunikan budaya seperti bangunan bersejarah.		III.B. 8
		• Keputusan berkunjung karena keramah-tamahan masyarakat kota Pekanbaru.	• Tingkat Keputusan berkunjung karena keramah-tamahan masyarakat kota Pekanbaru.		III.B. 9
Harga/ tarif	harga yang tinggi pada suatu daerah tujuan wisata maka akan memberikan imbas/timbal balik pada wisatawan yang akan bepergian/calon wisata, sehingga permintaan wisatapun akan berkurang begitupula sebaliknya. Ariyanto (2005)	• Keputusan berkunjung karena harga paket wisata yang ditawarkan murah.	• Tingkat keputusan berkunjung karena harga paket wisata yang ditawarkan murah.	ordinal	III.B. 10
		• Keputusan berkunjung karena makanan di Kota Pekanbaru murah.	• Tingkat Keputusan berkunjung karena makanan di Kota Pekanbaru murah.		III.B. 11
		• Keputusan berkunjung karena cinderamata di Kota Pekanbaru murah.	• Tingkat Keputusan berkunjung karena cinderamata di Kota Pekanbaru murah.		III.B. 12

Sumber : Di olah penulis, 2011

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel /Sub variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6
Pelayanan	Pelayanan yang kurang baik akan menimbulkan rasa tidak puas yang dirasakan oleh konsumen yang selanjutnya akan mempengaruhi tingkat penjualan pada waktu selanjutnya. Ariyanto (2005)	<ul style="list-style-type: none"> Keputusan berkunjung karena pelayanan di bandara Pekanbaru memuaskan. 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat Keputusan berkunjung karena Pelayanan di bandara pekanbaru memuaskan. 	ordinal	III.B. 13
		<ul style="list-style-type: none"> Keputusan berkunjung karena pelayanan di daya tarik wisata memuaskan. 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat Keputusan berkunjung karena pelayanan di daya tarik wisata memuaskan. 		III.B. 14
		<ul style="list-style-type: none"> Keputusan berkunjung karena pelayanan di Penginapan memuaskan. 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat keputusan berkunjung karena pelayanan di penginapan memuaskan. 		III.B. 15
		<ul style="list-style-type: none"> Keputusan berkunjung karena pelayanan di Rumah makan memuaskan. 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat Keputusan berkunjung karena pelayanan di rumah makan memuaskan. 		III.B. 16

Sumber : Di olah penulis, 2011.

3.4. Jenis dan Sumber Data.

Data dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu data sekunder dan primer. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Sedangkan data primer adalah data yang diperoleh dari responden secara langsung yang dikumpulkan melalui survey lapangan dengan menggunakan alat pengumpulan data tertentu yang dapat dibuat secara khusus untuk itu. (Sakaran, 2000: 221, Kuncoro, 2003: 127, Zikmund, 2000: 124). Untuk lebih jelasnya mengenai data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, Maka peneliti mengumpulkan dan menyajikannya dalam Tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Jenis data dan sumber data

No.	Data	Sumber Data	Jenis Data
1.	Profil Daerah	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Riau	Skunder
2	Faktor-faktor penarik kepariwisataan wisatawan asal Malaysia terhadap keputusan berkunjung ke Kota Pekanbaru	Wisatawan Malaysia yang berkunjung ke Kota Pekanbaru	Primer
3	Tanggapan wisatawan mengenai keputusan berkunjung ke Kota Pekanbaru	Wisatawan Malaysia yang berkunjung ke Kota Pekanbaru	Primer.

Sumber : Data primer di olah kembali oleh penulis, 2011.

3.5. Populasi, Sampel dan Teknik Sampel.

3.5.1. Populasi.

Menurut sugiono (2009: 72) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Harun Al Rasyid (2001: 1) populasi sasaran adalah populasi yang nantinya akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian. Jadi apabila dalam sebuah hasil penelitian dikeluarkan kesimpulan, maka menurut etika penelitian, kesimpulan tersebut hanya berlaku untuk populasi sasaran yang telah ditentukan. Berdasarkan hal tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Kota Pekanbaru, lebih spesifik lagi yaitu wisatawan asal Malaysia.

Berdasarkan pengertian di atas maka Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan Malaysia yang berkunjung ke kota Pekanbaru melalui pintu masuk Bandara Sultan Syarif Kasim II sebanyak 10.435 wisatawan Malaysia. Data mengenai populasi diperoleh dari Dinas Kebudayaan, Kesenian dan Pariwisata Provinsi Riau. Diambil berdasarkan jumlah kunjungan ditahun 2010.

3.5.2. Sampel

Hubungan populasi dan sampel, Sutisno Hadi (Cholid Narbuko dan H. Abu Acmedi, 2001: 107) menjelaskan bahwa sampel atau contoh (*monster*) adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian.

Sebuah penelitian tidak mungkin semua populasi diteliti. Hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya keterbatasan dana, tenaga yang tersedia dan waktu, maka peneliti dapat mengambil sebagian objek populasi yang telah ditentukan dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili bagian lain yang diteliti.

Menurut sugiono (2009: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Berdasarkan populasi yang telah ditentukan diatas, maka dalam rangka penelitian yang berguna ketika populasi yang diteliti berjumlah besar dalam artian sampel tersebut harus *representative* atau mewakili dari populasi tersebut untuk pengambilan sampel dan populasi agar diperoleh

sampel yang representative atau mewakili, maka diupayakan setiap objek dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel.

Cara perolehan data dan informasi dari responden ini dilakukan dengan pengambilan sampel berasal dari pengunjung, dalam studi ini menggunakan uji statistik yang didasarkan pada :

1. Derajat ketelitian (d) yaitu besar perbedaan yang masih dapat diterima antara yang ditaksir dan penaksir
2. Tingkat kepercayaan (t) yang diinginkan dalam melakukan penaksiran

Dilihat dari 2 hubungan diatas, maka semakin kecil nilai d akan semakin baik, karena semakin dekat penaksiran yang digunakan pada parameter yang sedang ditaksir, dan sebaliknya. Semakin besar nilai t akan semakin baik, karena menandakan hasil pengambilan sampel lebih dapat dipercaya. Penentuan sample secara acak ini dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa setiap responden memiliki peluang sama untuk dipilih (Singarimbun, 1985 : 111).

Menurut Sugiono (200: 124) Jumlah sampel yang paling tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang di kehendaki. Tingkat ketelitian/ keparcayaan yang di kehendaki sering tergantung pada sumber dana, waktu, dan tenaga yang di tersedia. Semakin besar tingkat kesalahan maka semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan dan sebaliknya semakin kecil tingkat kesalahan, maka semakin besar jumlah anggota sampel yang diperlukan sebagai sumber data.

Teknik sampel yang digunakan dalam menentukan besarnya sampel menggunakan rumus Slovin yaitu ukuran sampel merupakan perbandingan dari ukuran populasi dengan persentasi kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel masih dapat di tolerir di inginkan maka taraf kesalahannya yang ditetapkan 0,07%. Untuk mengukur sampel, digunakan rumus slovin (Husein umar, 2008: 78) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{i+Ne^2}$$

di mana:

1 = konstanta

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e^2 = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir

TABEL 3.3
JUMLAH WISATAWAN MALAYSIA
YANG BERKUNJUNG KE KOTA PEKANBARU
TAHUN 2006-2010

Negara	Pekanbaru					Jumlah	Persentase
	2006	2007	2008	2009	2010		
MALAYSIA	9803	7652	9261	10336	10435	47744	63%

Untuk mendapatkan populasi (N), maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan jumlah kunjungan di tahun 2010.

Berdasarkan rumus slovin, maka ukuran sampel (Husein Umar, 2008: 78) yaitu sebagai berikut:

$$N = \frac{10435}{1 + 10435 \times 0.07^2}$$

$$N = \frac{10435}{51,14} = 204 = 210 \text{ wisatawan Malaysia}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka sampel minimal dalam penelitian ini ditetapkan kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (e^2), maka diperoleh sampel minimal sebesar 204 wisatawan asal Malaysia. Menurut Surakhmad (1998: 100) bahwa “ untuk jaminan ada baiknya sampel selalu ditambah sedikit lagi dari jumlah matematika”. Kemudian agar sampel yang digunakan representative, maka pada penelitian ini ditentukan sampel yang berjumlah 210 wisatawan asal Malaysia.

3.5.3. Teknik Sampling.

Populasi dalam penelitian ini adalah populasi bergerak (*mobile population*). Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, sehingga dapat diperoleh nilai karakteristik perkiraan (*estimate value*). Menurut Sugiono (2009: 116) mengemukakan bahwa teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *systematic random sampling* dan untuk populasi bergerak (*mobile sampling*).

Sugiono (2009: 62) mengemukakan bahwa “ metode pengambilan acak sistematis adalah metode untuk mengambil sample secara sistematis interval tertentu dari suatu kalangan sample yang diuraikan. Dengan demikian tersedianya suatu populasi sasaran yang tersusun (*orderd*

population target) merupakan pra syarat penting bagi dimungkinkannya pelaksanaan pengambilan sample dengan metode acarak sistematis.

Maka teknik pengambilan sempelnya menggunakan Teknik sampling menurut Harun Al Rasid (2001: 66) sampling ini memiliki kelebihan, yaitu bisa dilakukan sekalipun tidak ada kerangka sampling adapun yang langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik ini adalah:

1. Menentukan populasi sasaran. Dalam hal ini yang menjadi populasi sasaran adalah wisatawan asal Malaysia yang berkunjung ke Kota Pekanbaru melalui bandara Sultan Syarif Kasim II.
2. Menentukan tempat tertentu sebagai *checkpoint*, dalam penelitian ini yang menjadi tempat adalah Bandara Sultan Syarif Kasim II.
3. Tentukan waktu yang akan digunakan untuk melakukan *sampling*. Dalam penelitian ini waktu konkrit yang digunakan oleh peneliti pukul 07.00 pagi-17.00.
4. Lakukan orientasi lapangan, terutama pada *checkpoint*. Orientasi ini akan dijadikan dasar untuk menentukan interval pemilihan pertama, atau dasar kepadatan wisatawan.
5. Tentukan ukuran sampel. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 210 wisatawan Malaysia.

3.6. Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Validitas serta Reliabilitas

3.6.1. Teknik Pengumpulan Data.

1. Wawancara.

Sebagai teknik komunikasi langsung dengan pihak Dinas Kebudayaan Kesenian dan Pariwisata Provinsi Riau. Wawancara ini dilakukan kepada pihak manajer pemasaran di sub dinas pariwisata untuk memperoleh data mengenai profil daerah, pelanggan sasaran, Kerjasama pariwisata antar negara dan lain-lain.

Tabel 3.4
Kisi-kisi
Item wawancara terhadap kepala Dinas
Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Riau
yang di wakikan kepala Pemasaran

No.	Indikator	No. Item
1	Profil daerah (Kota Pekanbaru)	1
2.	Pasar Pariwisata Kota Pekanbaru	1, 2,3,4,5
3.	Kerjasama pariwisata antar Negara	1

Sumber :Di olah Penulis, 2011.

2. Observasi.

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti yaitu wisatawan Malaysia yang berkunjung ke Kota Pekanbaru.

3. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan tertulis. Koesioner berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai karakteristik responden, pengalaman responden di Kota Pekanbaru. Kuesioner ditujukan kepada wisatawan Malaysia yang berkunjung ke Kota Pekanbaru.

Penelitian ini menggunakan angket tertutup dalam bentuk skala sikap ordinal, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk kategori kualitatif dan kategori itu merupakan tingkatan. Angket tertutup untuk mengungkap data tentang variabel bebas, Variabel terikat. Pada bagian ini yang diungkap meliputi faktor-faktor penarik kepariwisataan wisatawan asal Malaysia dan Keputusan berkunjung Ke Kota Pekanbaru.

4. Studi Literatur.

Studi literatur merupakan usaha pengumpulan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang ada hubungannya dengan masalah variabel yang diteliti yang terdiri dari faktor-faktor penarik dan Keputusan Berkunjung.

3.6.2 Pengujian *Validias*

Pada suatu penelitian data merupakan hal yang paling penting, hal tersebut disebabkan karena data merupakan gambaran variabel yang diteliti serta berfungsi membentuk hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data sangat menentukan mutu hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau

sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2009: 168). Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen penelitian mampu mencerminkan isi sesuai dengan hal dan sifat yang diukur. Artinya, setiap butir instrumen telah benar-benar menggambarkan keseluruhan isi atau sifat bangun konsep yang menjadi dasar penyusunan instrumen.

Jenis validitas yang digunakan adalah validitas konstruk yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dari masing-masing item berupa pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Korelasi antar skor item dengan skor totalnya harus signifikan. Berdasarkan ukuran statistik, bila ternyata skor semua item yang disusun berdasarkan dimensi konsep korelasi dengan skor totalnya, maka dapat dilakukan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas.

Adapun rumus yang digunakan menghitung kevalidan dari suatu instrumen adalah rumus korelasi *product moment*, yang dikemukakan oleh pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Husein Umar, 2008:131)

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi variabel X dan Y (dua variabel yang di korelasikan)

N = jumlah sampel

Σx = jumlah seluruh skor jawaban responden untuk setiap butir

Σy = jumlah seluruh nilai jawaban pertanyaan untuk tiap responden

Σxy = jumlah hasil kali jumlah seluruh skor jawaban responden untuk tiap butir dengan jumlah nilai jawaban pertanyaan tiap responden

Σx^2 = jumlah seluruh kuadrat skor jawaban responden untuk setiap butir

$(\Sigma x)^2$ = kuadrat jumlah seluruh skor jawaban responden untuk setiap butir

Σy^2 = jumlah seluruh kuadrat nilai jawaban seluruh pertanyaan untuk tiap responden

$(\Sigma y)^2$ = kuadrat jumlah seluruh nilai jawaban pertanyaan untuk tiap responden

Dimana:

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur (Sugiono:2009:172)

Keputusan pengujian validitas item instrumen, adalah sebagai berikut:

Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Kriteria pengambilan keputusan Hipotesis dalam rangka pengambilan

keputusan penerimaan/ penolakan Hipotesis dapat di tulis sebagai berikut:

Ho: $P \leq 0$ Tidak terdapat pengaruh antara faktor-faktor penarik kepariwisataan wisatawan asal Malaysia terhadap keputusan berkunjung ke Kota Pekanbaru.

Ho: $P \geq 0$ Terdapat pengaruh Antara faktor-faktor penarik kepariwisataan wisatawan asal Malaysia terhadap keputusan berkunjung ke Kota Pekanbaru.

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien korelasi antar variable X dan Y maka di gunakan korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.5
Pedoman untuk memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-,1000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono (2009: 250)

Tabel di atas dapat digunakan juga untuk menafsirkan sejauh mana pengaruh tentang faktor-faktor penarik kepariwisataa wisatawan asal Malaysia terhadap keputusan berkunjung ke Kota Pekanbaru. Dimana nilai koefisien penentu berada diantara 0-100 %, jika nilai koefisien penentu mendekati 100% berarti pengaruh variabel *independent* terhadap variable *dependen*.

Dependen sangat kuat tetepi jika semakin mendekati nilai nol (0) sangat lemah berarti semakin lemah pengaruh antara variabel *independen* dan variabel *dependen*.

Sedangkan pengujian keberartian koefisien korelasi (rb) dilakukan dengan taraf signifikansi 5%. Rumus uji t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} db = n - 2$$

Keputusan pengujian validitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

1. Item pernyataan/pertanyaan instrumen penelitian dikatakan valid jika t hitung lebih besar atau sama dengan t Tabel.
2. Item pernyataan/pertanyaan instrumen penelitian tidak valid jika t hitung lebih kecil dari t Tabel.

Penghitungan validitas item instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS 12 for window. diperoleh hasil pengujian validitas dari item pertanyaan yang diajukan penelitian sebagai berikut:

TABEL 3.6
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS INSTRUMEN

X	Pertanyaan	R	t hitung	t tabel	Keterangan
item 1	Transportation to several interesting places in Kota Pekanbaru	0.693	11.2898	1.883912	Valid
item 2	Condition of roads to a tourist attraction in Kota Pekanbaru	0.566	7.6424	1.883912	Valid
item 3	The communication facilities of Kota Pekanbaru tourism	0.768	14.767	1.883912	Valid
item 4	The condition of communication facilities of Kota Pekanbaru tourism.	0.76	14.3159	1.883912	Valid
item 5	Travel sign in Kota Pekanbaru (to go to several interesting places in Kota Pekanbaru)	0.585	8.08188	1.883912	Valid
item 6	Imigration service	0.653	9.92892	1.883912	Valid
item 7	Finding a tour guide in Kota Pekanbaru	0.401	4.67143	1.883912	Valid
item 8	Restaurant/food centre service in Kota Pekanbaru	0.587	8.1298	1.883912	Valid

Sumber: lampiran

Lanjutan Tabel 3.6

X	Pertanyaan	R	t hitung	t Tabel	Keterangan
item 9	Hotel service in Kota Pekanbaru	0.614	8.81121	1.883912	Valid
item 10	Public facilities service such as public toilets in Kota Pekanbaru	0.507	6.43201	1.883912	Valid
item 11	The similarity of cultural attraction	0.774	15.122	1.883912	Valid
item 12	The attraction of cultures such as historical buildings in Kota Pekanbaru	0.766	14.6519	1.883912	Valid
item 16	The performances in Kota Pekanbaru (nature tour)	0.854	21.9657	1.883912	Valid
item 17	The cultural performances in Kota Pekanbaru (such as in historical buildings)	0.771	14.9426	1.883912	Valid
item 18	Shopping centre in Kota Pekanbaru	0.735	13.0472	1.883912	Valid
Y	Pertanyaan	R	t hitung	t Tabel	Keterangan
item 1	You visit Kota Pekanbaru because Kota Pekanbaru is near from Malaysia.	0.76	14.3159	1.8839116	Valid
item 2	You visit Kota Pekanbaru because of the accessibility.	0.692	11.252	1.8839116	Valid
item 3	You visit Kota Pekanbaru because of good hotels.	0.751	13.836	1.8839116	Valid
item 4	You visit Kota Pekanbaru because of good restaurants/food centre	0.726	12.6355	1.8839116	Valid
item 5	You visit Kota Pekanbaru because there are many good performances.	0.645	9.68488	1.8839116	Valid
item 6	You visit Kota Pekanbaru because of good transportation.	0.526	6.79929	1.8839116	Valid
item 7	You visit Kota Pekanbaru because the view is wonderful	0.551	7.31411	1.8839116	Valid
item 8	You visit Kota Pekanbaru because the people are friendly	0.744	13.4813	1.8839116	Valid
item 9	You visit Kota Pekanbaru because of the uniqueness of cultures such as historical buildings.	0.756	14.0991	1.8839116	Valid
item 10	You visit Kota Pekanbaru because the price offered by the travel is favorable	0.72	12.3726	1.8839116	Valid
item 11	You visit Kota Pekanbaru because the food is favorable	0.725	12.5911	1.8839116	Valid
item 12	You visit Kota Pekanbaru because the souvenirs are favorable	0.43	5.11248	1.8839116	Valid
item 13	You visit Kota Pekanbaru because of good service in airport	0.737	13.1416	1.8839116	Valid

Sumber: Lampiran

Lanjutan Tabel 3.6

Y	Pertanyaan	R	t hitung	t Tabel	Keterangan
item 14	You visit Kota Pekanbaru because of good service in a tourist attraction.	0.72	12.3726	1.8839116	Valid
item 15	You visit Kota Pekanbaru because of good hotel service	0.396	4.59791	1.8839116	Valid
item 16	You visit Kota Pekanbaru because of good restaurant/food centre service.	0.627	9.16454	1.8839116	Valid

Sumber: lampiran

3.6.3. Pengujian Reliabilitas.

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan tertentu (Suharsimi Arikunto, 2002: 145). Jika suatu instrumen dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya. Untuk uji reliabilitas instrumen, digunakan rumus rumus koefisien *Alpha* atau *Alpha Cronbach* (Umar, 2008: 170) seperti di bawah ini:

$$a = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 \sum S_y^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan:

A = reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

s_y^2 = Varians total skor jawaban

s_x^2 = Total varians skor jawaban

Untuk menginterpretasikan nilai alpha yang diperoleh, digunakan kriteria korelasi menurut Sugiyono, Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi dari nilai α dilakukan uji statistik t dengan menggunakan Rumus berikut ini.

$$t = \frac{r\sqrt{(k-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = nilai korelasi

k = jumlah responden

r² = besarnya pengaruh

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 12.0 for window diperoleh hasil pengujian reliabilitas sebagai berikut;

TABEL 3.7
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS

No	Variabel	R	t hitung	t tabel	keterangan
1	faktor-faktor kepariwisataan wisatawan asal Malaysia	0.917	34.21289	1.883912	Reliabel
2	Keputusan berkunjung.	0.913	33.007857	1.883912	Reliabel

Sumber: lampiran.

Keputusan uji reliabilitas instrument berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

t hitung > t Tabel maka instrument dikatakan reliabilel

t hitung < t tabel maka instrument dikatakan tidak reliable.

3.7 Rencana Analisis data.

3.7.1. Analisis Deskriptif.

Pada penelitian ini, digunakan dua jenis analisis (1) analisis deskriptif khususnya bagi variabel yang bersifat kualitatif dan (2) analisis kuantitatif berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Analisis

deskriptif digunakan untuk melihat faktor penyebab sedangkan analisis kuantitatif lebih berfokus dalam pengungkapan perilaku variabel penelitian. Dengan menggunakan kombinasi metode analisis tersebut dapat diperoleh generalisasi yang bersifat komprehensif. Metode analisis tersebut dapat diperoleh generalisasi yang bersifat komprehensif.

3.7.1.2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.

Lihat Tujuan Penelitian

- a. Analisis Deskriptif Variabel X (faktor-faktor penarik Kepariwisata wisatawan Malaysia)

Variabel faktor-faktor penarik kepariwisataan wisatawan asal Malaysia menggunakan teori faktor-faktor penarik berfokus pada penelitian terhadap aksesibilitas, ketersediaan jasa atau *service*, budaya, stabilitas politik dan keamanan, ketersediaannya atraksi. Teori menurut (Weaver & Lowton dalam Giva Pavule (2006: 27)

- b. Analisis Deskriptif Variabel Y (Keputusan berkunjung ke Kota Pekanbaru)

Variabel keputusan berkunjung ke Kota Pekanbaru berdasarkan teori yang diambil menurut Arianto (2005) yang terdiri dari lokasi, fasilitas, citra/ image, harga/ tarif dan pelayanan.

3.8. Pengujian Hipotesis variabel penelitian.

Untuk menentukan uji statistik apa yang akan digunakan dalam menguji hipotesis maka harus di ketahui terlebih dahulu macam data (data nominal, data ordinal, dan data interval atau data rasio) identifikasi masalah dalam bentuk. Data yang digunakan, karena variabelnya saling berpengaruh. Skala ordinal yang digunakan dalam penelitian ini akan di transpormasi menjadi data yang bersekala interval, yaitu dngan mengggukan program *Method Successive Interval* (Harun Al Rasyid, 2001: 131). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersbut adalah sebagai berikut:

Menghitung frekuensi (f) pada setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan Berdasarkan proporsi tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.

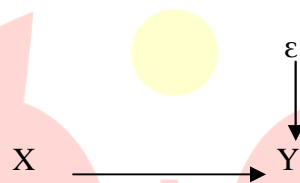
Menentukan nilai batas untuk setiap pertanyaan dan setiap pilihan jawaban. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan sebagai berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{\text{Area Below Upper Limit} - (\text{A re Below Lower Limit})}$$

Data penelitian yang telah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel *independen* dengan variabel *dependen*

serta akan ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

Setelah data penelitian berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dari semua sampel penelitian. Berdasarkan hipotesis konseptual yang diajukan, dimana hipotesis konseptual itu saling berhubungan, maka terlebih dahulu hipotesis konseptual tersebut digambarkan dalam sebuah paradigma.



GAMBAR 3.1
DIAGRAM JALUR HIPOTESIS

Keterangan:

X : Faktor-Faktor Penarik Kepariwisataan Wisatawan asal Malaysia

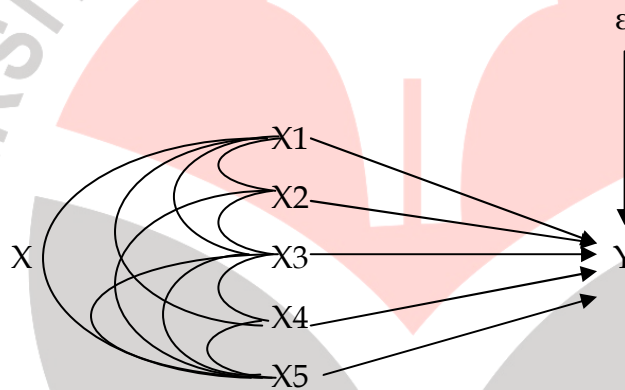
Y : Keputusan Berkunjung ke Kota Pekanbaru

ϵ : Epsilon (Variabel lain)

Struktur hubungan di atas menunjukkan bahwa tentang Faktor-Faktor Penarik Kepariwisataan wisatawan asal Malaysia mengadopsi teori faktor-faktor penarik yang terdiri dari Aksesibilitas, Ketersediaan jasa atau servis, Budaya, Stabilitas politik dan keamanan, Ketersediaannya atraksi berpengaruh terhadap Keputusan berkunjung. Selain itu faktor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara X (Faktor-Faktor penarik Kepariwisataan Wisatawan asal Malaysia) dan Y (Keputusan berkunjung ke Kota Pekanbaru) yaitu variabel

residu dan dilambangkan dengan ε namun pada penelitian ini variabel ini tidak diperhatikan.

Struktur hubungan X dan Y di uji melalui analisis jalur dengan hipotesis berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor-faktor penarik kepariwisataan yang terdiri dari Aksesibilitas (X1), Ketersediaan jasa atau service (X2), Budaya (X3), Stabilitas politik dan keamanan (X4), Ketersediaannya atraksi (X5), berpengaruh terhadap Keputusan berkunjung (Y). Berikut ini gambar diagram jalur sub struktur hipotesis:



GAMBAR 3.2
DIAGRAM JALUR SUB STRUKTUR HIPOTESIS

A. Menghitung matriks korelasi antar variabel bebas.

$$R1 = \begin{pmatrix} X_1 & X_2 & X_3 & X_4 & X_5 \\ 1 & r_{X_1X_2} & r_{X_3X_1} & r_{X_4X_1} & r_{X_5X_1} \\ & 1 & r_{X_3X_2} & r_{X_4X_2} & r_{X_5X_2} \\ & & 1 & r_{X_4X_3} & r_{X_5X_3} \\ & & & 1 & r_{X_5X_4} \\ & & & & 1 \end{pmatrix}$$

B. Identifikasi Persamaan sub struktur hipotesis menghitung matriks invest korelasi.

$$R_{1^{-1}} = \begin{pmatrix} X_1 & X_2 & X_3 & X_4 & X_5 \\ C_1 & C_{1.2} & C_{3.1} & C_{4.1} & C_{5.1} \\ & C_{2.2} & C_{3.2} & C_{4.2} & C_{5.2} \\ & & C_{3.3} & C_{4.3} & C_{5.3} \\ & & & C_{4.4} & C_{5.4} \\ & & & & C_{5.5} \end{pmatrix}$$

C. Menghitung semua koefisien jalur melalui rumus

$$\begin{matrix} P_{yx1} \\ P_{yx2} \\ P_{yx3} \\ P_{yx4} \\ P_{yx5} \end{matrix} = \begin{pmatrix} X_1 & X_2 & X_3 & X_4 & X_5 \\ C_1 & C_{1.2} & C_{3.1} & C_{4.1} & C_{5.1} \\ & C_{2.2} & C_{3.2} & C_{4.2} & C_{5.2} \\ & & C_{3.3} & C_{4.3} & C_{5.3} \\ & & & C_{4.4} & C_{5.4} \\ & & & & C_{5.5} \end{pmatrix} \begin{matrix} ryx_1 \\ ryx_2 \\ ryx_3 \\ ryx_4 \\ ryx_5 \end{matrix}$$

D. Hitung $R^2Y = (X_{1.1}, X_{1.2}, \dots)$ yaitu koefisien yang menyatakan determinasi total $(X_{1.1}, X_{1.2}, \dots)$ terhadap Y dengan menggunakan Rumus:

$$R^2Y = (X_{1.1}, \dots, X_{1.5}, \dots) = [P_{yx1.1}, \dots, P_{yx1.5}, \dots] \begin{matrix} r_{YX1.1} \\ r_{YX1.2} \\ r_{YX1.3} \\ r_{YX1.4} \\ r_{YX1.5} \end{matrix}$$

E. Menghitung menggunakan analisis jalur.

Struktur hubungan antara X dan Y diuji melalui analisis jalur dengan hipotesis berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan antara Faktor-Faktor Penarik Kepariwisataan Wisatawan asal Malaysia (X) dan berpengaruh pada keputusan berkunjung ke Kota Pekanbaru (Y).

Menghitung semua koefisien jalur melalui rumus

Pengaruh (X1) terhadap (Y)

Pengaruh langsung $PYX1. PYX.1$

Pengaruh tidak langsung melalui (X2) $PYX1.1 rX1X2. PYX2$

Pengaruh tidak langsung melalui (X3) $PYX1.1. rX1X3. PYX3$

Pengaruh tidak langsung melalui (X4) $\frac{PYX1. 1.rX1X4. PYX4}{+}$

Pengaruh total (X1) terhadap Y

Pengaruh (X2) terhadap (Y)

Pengaruh langsung $PYX2. PYX2$

Pengaruh tidak langsung melalui (X1) = $PYX2. rX2X1. PYX.1$

Pengaruh tidak langsung melalui (X3) = $PYX2. rX2X3. PYX3$

Pengaruh tidak langsung melalui (X4) = $PYX2. rX2X4. PYX4$

Pengaruh tidak langsung melalui (X5) = $\frac{PYX1. rX1X5. PYX5}{+}$

Pengaruh total (X2) terhadap Y

Pengaruh (X3) terhadap (Y)

Pengaruh langsung $PYX3. PYX3$

Pengaruh tidak langsung melalui (X1) = $PYX3 .rX3X1.PYX1$

Pengaruh tidak langsung melalui (X2) = $PYX3. rX3X2. PYX2$

Pengaruh tidak langsung melalui (X4) = $PYX3. rX3X4. PYX4$

Pengaruh tidak langsung melalui (X5) = $\frac{PYX3. rX3X5. PYX5}{+}$

Pengaruh total (X3) terhadap Y

Pengaruh (X1.4) terhadap (Y)

Pengaruh langsung $PYX4 . PYX4$

Pengaruh tidak langsung melalui (X1) = $PYX4 \cdot rX4X1 \cdot PYX1$

Pengaruh tidak langsung melalui (X3) = $PYX4 \cdot rX4X2 \cdot PYX2$

Pengaruh tidak langsung melalui (X2) = $PYX4 \cdot rX4X3 \cdot PYX3$

Pengaruh tidak langsung melalui (X5) = $\underline{PYX4 \cdot rX4X5 \cdot PYX5} +$

Pengaruh total (X4) terhadap

Pengaruh (X5) terhadap (Y)

Pengaruh langsung $PYX5 \cdot PYX5$

Pengaruh tidak langsung melalui (X1) = $PYX5 \cdot rX5X1 \cdot PYX1$

Pengaruh tidak langsung melalui (X2) = $PYX5 \cdot rX5X2 \cdot PYX2$

Pengaruh tidak langsung melalui (X3) = $PYX5 \cdot rX5X3 \cdot PYX3$

Pengaruh tidak langsung melalui (X.4) = $\underline{PYX5 \cdot rX5X4 \cdot PYX4} +$

Pengaruh total (X.5) terhadap Y

F. Menghitung pengaruh variabel lain (ϵ) dengan Rumus sebagai berikut:

$$P = \sqrt{1 - R^2} Y (x1.1, x1.2,)$$

G. Keputusan penerimaan atau penolakan H_0 .

Rumusan Hipotesis Operasional:

$H_0: PYX1.1 = PYX1.2 = 0$

H_i : Sekurang-kurangnya ada sebuah $PPYX1 \neq 0$, $I = 1, 2, 3, 4$ dan 5

H. Statistik uji yang digunakan adalah

$$F = \frac{(n - k - 1) \sum_{i=1}^k P_{Yx1}, P_{Yx1}}{k (1 - \sum_{i=1}^k P_{Yx1}, P_{Yx1})}$$

Hasil F hitung dibandingkan dengan tabel distribusi F-Snedecor, apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dengan demikian dapat diteruskan pada pengujian secara individual, statistik yang digunakan adalah:

$$t = \frac{p_{Yxi} - p_{Yxi}}{\sqrt{\frac{1 - R^2 y(X_{2.1} \dots X_{2.3})(C_{ii} + C_{ii} + C_{ii})}{(n - k - 1)}}$$

t mengikuti distribusi t-student derajat kebebasan n-k-1

Semua teknis analisis data di atas dalam pelaksanaannya menggunakan *software* program SPSS for window versi 12.0 yaitu menguji pengaruh variabel Faktor-Faktor Penarik Kepariwisataan Wisatawan asal Malaysia yang terdiri dari Aksesibilitas, (X_1), Ketersediaan jasa atau servis (X_2), Budaya (X_3), Stabilitas politik dan keamanan (X_4), dan Ketersediaannya atraksi (X_5) terhadap keputusan berkunjung ke Kota Pekanbaru (Y).

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pada taraf kesalahan 0,07 dengan derajat kebebasan dk (n-2). Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan dapat ditulis sebagai berikut:

H_0 : $PYX = 0$, tidak terdapat pengaruh antara faktor-faktor penarik kepariwisataan Wisatawan asal Malaysia terhadap keputusan berkunjung ke Kota Pekanbaru.

H_1 : $PYX \neq 0$, terdapat pengaruh antara faktor-faktor penarik kepariwisataan Wisatawan asal Malaysia terhadap keputusan berkunjung ke Kota Pekanbaru.

